



PENANAMAN NILAI-NILAI KETERAMPILAN DEMOKRASI SISWA DI SMP NEGERI 3 NUSA PENIDA

I Wayan Indra Wirawan, email : tnindra099@gmail.com

I Wayan Kertih, email : wayan.kertih@gmail.com

Dewa Bagus Sanjaya, email : bagus.sanjaya@undiksha.ac.id

Universitas Pendidikan Ganesha

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Disubmit : 12 Agustus
Direvisi : 14 September
Diterima : 14 Oktober

Keywords:

Memuat kata kunci
berbahasa inggris, terdiri
atas 3-5 kata, diketik
menggunakan huruf kecil,
dipisahkan menggunakan
titik koma (;)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui proses penanaman Nilai - Nilai Keterampilan Demokrasi Siswa di SMP Negeri 3 Nusa Penida, dan (2) Mengetahui dan menganalisa Upaya-Upaya menanamkan Nilai-Nilai Keterampilan Demokrasi Siswa di SMP Negeri 3 Nusa Penida. Data yang diperoleh dari penelitian ini data studi kasus, yaitu suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, Kelompok, institusi atau masyarakat. kualitatif melalui wawancara, dokumentasi dan observasi menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan Budaya Demokrasi sudah dilaksanakannya nilai-nilai demokrasi dan sudah diterapkannya unsur-unsur budaya demokrasi. Nilai-nilai demokrasi terlihat dalam penggunaan buku sumber yang beragam, pendidik yang demokratis dan adanya sarana penunjang. Sedangkan, penerapan unsur-unsur budaya demokrasi terlihat dalam kebebasan peserta didik memilih ekstrakurikuler, peserta didik yang memiliki kedudukan yang sama dan diadakannya family gathering, pengajian, dan seterusnya. (2) Upaya Sekolah dalam Pelaksanaan budaya demokrasi Demokrasi di SMP Negeri 3 Nusa Penida. Upaya yang dilakukan oleh SMP Negeri 3 Nusa Penida dalam pelaksanaan budaya demokrasi meliputi perencanaan sekolah dalam pelaksanaan budaya demokrasi dan program sekolah untuk pelaksanaan budaya demokrasi.

Abstract

The aim of this study was (1) To know and analyze the implantation of students' democracy skill in SMP Negeri 3 Nusa Penida, and (2) To know and analyze the effort of implanting students democracy in SMP Negeri 3 Nusa Penida. This study used case study to collect the data, means intensive description and analysis of certain phenomena or social unit such as individual, groups, institutions or society. Qualitatively through interview, documentation and observation was showed that (1) the implementation of democratic culture has been implemented the democratic values and the element of democratic values. Democratic values have seen of the used of diverse source book, democratic educator and supporting facilities. Meanwhile, the application of democratic cultural elements was seen in the freedom of students to choose extracurricular, students who had the same position and holding family gathering, recitation, etc. (2) The school effort in implementing democratic culture in SMP Negeri 3 Nusa Penida. The efforts that had been done by SMP Negeri 3 Nusa Penida in implementing democratic culture involved school planning in implementing democratic culture and school program for the implementation of democratic culture.

© 2020 Universitas Pendidikan Ganesha

PENDAHULUAN

Hakikat pendidikan sebagai upaya sadar dari masyarakat dan pemerintah suatu negara untuk menjamin kelangsungan hidup dan kelangsungan generasi penerusnya selaku warga masyarakat, bangsa dalam negara, secara berguna dan bermakna serta mampu mengantisipasi hari depan dengan dinamika perubahannya. Untuk menjawab hal tersebut di butuhkan bekal ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan dan bilai-nilai budaya bangsa menjadi pedoman hidup warga negara. Setiap negara manapun menginginkan negara dan bangsanya tetap berdiri tegak, mandiri, kuat sekaligus mampu memberi pengaruh bagi bangsa dan negara lain. Untuk mewujudkan hal tersebut berbagai upaya dilakukan dalam rangka pembangunan segala aspek, dan yang lebih utama pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan.

Untuk memiliki generasi penerus yang bermutu harus melalui pendidikan yang berkualitas. Pada jaman globalisasi seperti saat ini, pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting. Pendidikan bukan hanya sekedar belajar dan menuntut ilmu, akan tetapi lebih menekankan pembentukan karakter siswa melalui keterampilan demokrasi di sekolah. Dan dapat juga melalui budaya demokrasi Prinsip-prinsip demokrasi yang dipraktikkan terus-menerus akan menghasilkan budaya demokrasi di suatu negara. Fatarina (2015: 6) budaya demokrasi bersifat intangible (tidak dapat diraba) karena tidak dapat dilihat atau disentuh tetapi ada dan dapat dirasakan manfaatnya seperti udara dalam ruangan. budaya demokrasi adalah kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia dalam kegiatan berpolitik. Menurut Hasim dalam Ristiani (2011: 31) Budaya demokrasi dapat diartikan sebagai keseluruhan dari suatu sistem nilai dan gagasan dalam mengatur kehidupan demokrasi pada umumnya. Sedangkan Karim dalam Winarno (2006: 99) menyebutkan perlunya kepribadian yang demokratis meliputi: inisiatif, disposisi resiprositas, toleransi, kecintaan terhadap keterbukaan komitmen dan tanggung jawab dan kerjasama keterhubungan.

Berdasarkan pendapat ahli budaya demokrasi merupakan nilai-nilai yang terkandung dalam demokrasi yang menjadi sikap dan budaya demokrasi yang perlu dimiliki warga negara, karena nilai-nilai demokrasi merupakan nilai yang diperlukan untuk mengembangkan pemerintahan yang demokratis. Nilai-nilai yang dikembangkan dan dibiasakan dalam kehidupan akan menjadi budaya demokrasi. Secara otomatis budaya demokrasi yang dibangun tentu harus berdasarkan nilai-nilai Pancasila sebagai core value. Unsur –unsur budaya demokrasi Menurut Hadimi (2013: 188-193) yaitu: Kebebasan diartikan sebagai keleluasaan untuk membuat pilihan terhadap beragam pilihan atau melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi kepentingan bersama atau kehendak sendiri, tanpa tekanan dari pihak manapun. Kebebasan tidak dapat diartikan sebagai bebas tanpa batas, namun kebebasan tetap dibatasi oleh peraturan yang berlaku. Kebebasan yang bertanggung jawab, bermanfaat bagi masyarakat, dan tidak merugikan masyarakat umum merupakan substansi kebebasan. Nilai-nilai kebebasan seperti itu tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku di Indonesia dan tetap menghormati kebebasan individu yang lain.

Persamaan adalah Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna. Meskipun secara fisik berbeda, namun derajat mereka di hadapan Tuhan adalah sama. Pandangan tersebut merupakan barometer dari budaya. Hal tersebut menunjukkan bahwa di dalam masyarakat manusia memiliki kedudukan yang sama di depan hukum, politik, mengembangkan kepribadiannya masing-masing, sama haknya untuk menduduki jabatan pemerintahan. Solidaritas adalah kesediaan untuk memperhatikan kepentingan dan bekerja sama dengan orang lain dalam hal ini manusia sama

sama memiliki kebebasan untuk mempertimbangkan kepentingan pihak lain. Sebagai nilai solidaritas dapat menumbuhkan sikap batin dan kehendak untuk menempatkan kebaikan bersama diatas kepentingan pribadi. Solidaritas sebagai perekat bagi pendukung demokrasi agar tidak jatuh kedalam perpecahan. Toleransi adalah sikap atau sifat toleran. Bersikap toleran artinya bersikap menghargai, membiarkan, membolehkan pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan sebagainya) yang bertentangan atau berbeda dengan pendirian sendiri. Toleransi menunjukkan tingkat penerimaan seseorang terhadap sesuatu yang tidak kita setujui, karena kebutuhan untuk bertoleransi akan muncul jika ada penolakan satu pihak terhadap pihak lain. Masyarakat demokrasi menganggap seseorang berhak memiliki pandangannya sendiri, tetapi ia akan memegang teguh pendiriannya itu dengan cara toleran terhadap pandangan orang lain yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan pendiriannya. Toleran berbeda dengan permisif, yaitu sikap yang memperbolehkan segala sesuatu. Nilai toleransi dapat mendorong tumbuhnya sikap toleran terhadap keanekaragaman, sikap saling percaya, dan kesediaan untuk berkeyakinan sama antarpihak yang berbeda-beda keyakinan, prinsip, pandangan, dan kepentingannya.

Kejujuran merupakan suatu sikap yang terbuka untuk menyatakan kebenaran. Kejujuran berperan sebagai filter konflik akibat kebohongan. Kejujuran menjalin hubungan antarwarga negara sangat diperlukan bagi terbangunnya solidaritas kokoh antar warga masyarakat demokratis. Begitu juga halnya dengan pemerintah harus terbuka kepada rakyat dalam segala urusan pemerintahan kecuali yang bersifat rahasia. Mengingat rakyat juga mempunyai hak untuk mengetahui apa yang dikerjakan pemerintah dan bagaimana pemerintah menjalankan tugasnya. Menghormati penalaran adalah penjelasan mengapa seseorang memiliki pandangan tertentu, membela tindakan tertentu, menuntut hal serupa pada orang lain, kebiasaan untuk eberikan penalaran akan menumbuhkan kesadaran bahwa banyak alternatif sumber informasi dan ada banyak kemungkinan untuk mencapai tujuan. Sebagai nilai penalaran dapat mendorong tumbuhnya ketebukaan pemikiran sosial dan politik. Keadaban adalah Tingkat kecerdasan lahir batin yang tinggi atau kebaikan budi pekerti merupakan substansi dari keadaban. Perilaku yang beradab adalah perilaku yang mencerminkan penghormatan terhadap dan mempertimbangkan kehadiran pihak lain sebagaimana tercermin dari sopan santun alam bertindak, termasuk penggunaan bahasa tubuh dan bicara yang beradab.

Sekolah merupakan lembaga yang dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Sekolah memiliki peranan penting dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk ke dalam proses pembangunan masyarakat selain itu, sekolah memberikan bimbingan dan memberdayakan siswa agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dengan potensi yang dimilikinya. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan yang di jelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 mengatakan bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Tentang sistem Pendidikan Nasional).

Tujuan pendidikan sesungguhnya tidak hanya didapat melalui proses pembelajaran yang formal dalam ruang kelas, akan tetapi tujuan pendidikan itu didapat pula melalui keterlibatan siswa dalam organisasi. Kegiatan organisasi merupakan kegiatan pendidikan diluar pembelajaran untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang diselenggarakan di sekolah. Kegiatan organisasi di sekolah merupakan salah satu sarana yang dapat mengembangkan kompetensi kewarganegaraan siswa yang dikembangkan dalam kegiatan ini yaitu keterampilan demokrasi (democratic skills). Demokrasi disekolah dilaksanakan dengan melaksanakan budaya nilai nilai demokrasi dalam berbagai kegiatan disekolah, baik kegiatan ekstrakurikuler keterampilan demokrasi dilaksanakan melalui osis dengan melaksanakan nilai-nilai

budaya demokrasi pada setiap kegiatan osis misalnya diterapkan pada saat pemilihan ketua osis, pada kegiatan rapat osis, pada pembagian tugas osis dan banyak kegiatan osis lainnya. Ditetapkan organisasi kesiswaan atau osis merupakan suatu bentuk perhatian dan usaha pemerintah dalam membina siswa sebagai salah satu jalur pembinaan siswa secara nasional. Sebagaimana di sebutkan dalam peraturan Menteri pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan bahwa “organisasi kesiswaan disekolah terbentuk organisasi siswa intra sekolah ini merupakan organisasi resmi disekolah” Tujuan didirikannya OSIS adalah melatih siswa dalam berorganisasi dengan baik dan menjalankan kegiatan sekolah yang berhubungan dengan siswa. Semua kegiatan OSIS dilakukan sesuai dengan Anggaran Dasar dan Rumah Tangga OSIS yang telah disahkan dan tidak bertentangan dengan tata tertib disekolah. Pendidikan demokrasi merupakan suatu proses untuk mengembangkan diri peserta didik berupa pengetahuan, kesadaran, sikap, ketrampilan dan kemauan, serta kemampuan untuk berpartisipasi dalam proses politik. Demokrasi lingkungannya tidak hanya dalam negara maupun masyarakat, bahkan di sekolah demokrasi dikenalkan terhadap siswa. Siswa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari generasi muda. Mereka adalah penerus cita-cita perjuangan bangsa dan merupakan sumber insan bagi pembangunan nasional.

Azra, Azyumardi (2008) Salah satu cara pengembangan keterampilan demokrasi siswa yaitu melalui proses pendidikan demokrasi. Pendidikan demokrasi merupakan suatu proses mengembangkan pada diri peserta didik berupa pengetahuan, kesadaran, sikap, keterampilan dan kemauan, serta kemampuan untuk berpartisipasi dalam proses politik. (Zamroni, 2001). Kegiatan menyambut hari proklamasi disekolah dengan membentuk panitia dengan berbagai rencana kegiatan. Kegiatan politik yang didalamnya terkait unsur demokrasi. Melalui proses pendidikan demokrasi dapat menghasilkan manusia yang demokratis yang memiliki kesadaran dan keyakinan bahwa masyarakat demokratis yang dapat memaksimalkan kesejahteraan dan kebebasan. Pendidikan mampu melahirkan manusia manusia yang “demokratis”. Tanpa manusia yang memegang teguh nilai-nilai demokrasi, masyarakat yang demokratis hanya merupakan impian belaka. Kehidupan masyarakat yang demokratis harus didasarkan pada kesadaran warga bangsa atas ide dan cita-cita demokrasi yang melahirkan kesadaran dan keyakinan bahwa hanya dalam masyarakat demokratislah dimungkinkan warga bangsa untuk memaksimalkan kesejahteraan dan kebebasan (Zamroni, 2011:39).

Berbicara tentang keterampilan demokrasi siswa, sekolah sebagai instansi atau lembaga untuk mendidik anak-anak remaja dapat mengambil peran membantu remaja mengisi waktu luangnya dengan kegiatan positif sekolah dapat memfasilitasi dengan mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi siswa yang ada disekolah setelah jam sekolah selesai siswa terhindar dari aktivitas yang mengarah dari perilaku-prilaku menyimpang. Lingkungan sekolah, terutama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) terdapat beberapa organisasi untuk siswa. SMP Negeri 3 Nusa Penida merupakan salah satu sekolah yang berada di Provinsi Bali. Tepatnya, sekolah ini beralamat di desa Kutampi, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali. Ada beberapa siswa yang ada di SMP Negeri 3 Nusa Penida diantaranya yaitu organisasi kesiswaan atau OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), PMR (Palang Merah Remaja), PRAMUKA (Praja Muda Karana). Kegiatan organisasi tersebut dilakukan diluar jam sekolah atau diluar jam pelajaran agar tidak mengganggu proses kegiatan belajar siswa. Masing-masing organisasi didampingi dan dibimbing oleh guru pembina yang berbeda. Hal ini dikarenakan organisasi siswa bersifat resmi dan dapat berjalan sesuai dengan tujuan awal terbentuknya organisasi tersebut.

Berdasarkan yang dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Penanaman Nilai-Nilai Keterampilan Demokrasi Siswa di SMP Negeri 3 Nusa Penida. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan; Penanaman Nilai-Nilai Keterampilan Demokrasi Siswa di SMP Negeri 3 Nusa Penida. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka adapun rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:(1) Bagaimana penanaman nilai-nilai keterampilan demokrasi siswa di SMP Negeri 3 Nusa Penida. (2)

Apasaja upaya-upaya yang di lakukan untuk menanamkan nilai-nilai keterampilan demokrasi siswa di SMP Negeri 3 Nusa Penida. Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut: (1) Untuk Mengetahui penanaman nilai-nilai keterampilan demokrasi siswa di SMP Negeri 3 Nusa Penida. (2) Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai keterampilan demokrasi siswa di SMP Negeri 3 Nusa Penida.

Pendahuluan memuat latar belakang permasalahan dan tujuan dari penelitian. Sub judul diketik tebal, tanpa menggunakan nomor serta setiap di depan kata ditulis dengan huruf kapital, ditulis menggunakan huruf Calisto MT ukuran 10, spasi 1,2. Setiap mengambil data atau mengutip pernyataan dari pustaka lainnya maka penulis wajib menuliskan sumber rujukannya. Rujukan atau sitasi ditulis di dalam uraian/teks dengan cara nama penulis dan tahun (Irwan dan Salim, 1998). Jika penulis lebih dari dua, maka hanya dituliskan nama penulis pertama diikuti “dkk” atau “et al.” (Bezuidenhout dkk., 2009; Roeva, 2012). Semua yang dirujuk di dalam teks harus didaftarkan di bagian Daftar Pustaka, demikian juga sebaliknya, semua yang dituliskan di Daftar Pustaka harus dirujuk di dalam teks).

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (natural setting) dengan sumber data langsung, di samping hasil proses lebih dipentingkan, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara induktif dan makna merupakan hal yang esensial (Moleong, 2000: 3). Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperanserta, namun peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya (Moleong, 2002: 117). Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, partisipan penuh, sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang. Misalnya Kepala Sekolah, Waka. Kurikulum, Guru Mapel, Siswa. Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Jawaban dari informasi bisa dicatat. Upaya penggalian, analisis, dan pemetaan fokus masalah penelitian dilakukan dengan mengacu pada model analisis lintas situs (Adnyani, N.K.S., 2016 : 50). Informan dari peneliti ini adalah. Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Mapel, Ketua Osis atau anggota osis, dan Siswa Setelah data terkumpul barulah akan diperkuat dengan koesioner. Jadi kesimpulannya wawancara berfungsi sebagai alat pengumpulan yang utama.

Observasi adalah suatu metode yang dimana peneliti lebih banyak berkerja dengan data, yaitu fakta yang diperoleh dari dunia observasi. Ciri-ciri dari observasi adalah segala bentuk pengamatan yang dilakukan untuk mendukung proses penelitian. Menggunakan observasi untuk mengetahui Penanaman nilai-nilai keterampilan demokrasi siswa di SMP Negeri 3 Nusa Penida yang merupakan lokasi penelitian yang digunakan penulis. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa penting yang sudah berlalu. Dokumen bisa gambar, apapun tulisan. Jadi teknik ini menggunakan catatan peristiwa yang sudah terjadi. Catatan bisa berupa tulisan ataupun gambar. Catatan-catatan ini kiranya bisa mendukung usaha penulis memecahkan masalah yang diangkat atau yang ingin penulis ungkap. Untuk itu penulis berusaha mencari data-data di SMP N 3 Nusa Penida, Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali.

Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan data kualitatif (Sugiono, 2005: 8). Mengikuti konsep yang diberikan Miles & Huberman dan Spradley. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktifitas dalam analisis data, meliputi data reduction yaitu mereduksi data dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat katagori. Dengan demikian data yang telah direduksiakan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan

data selanjutnya, data display dan conclusion yaitu adalah mendisplaykan data atau menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matrik, network dan chart. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang selanjutnya akan didisplaykan pada laporan akhir penelitian. Teknik Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan: sumber, metode, penyidik, dan teori (Sugiono, dalam Ady: 2010: 17). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Artinya, peneliti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dengan cara: (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan Guru Mapel PKn, dan siswa terkait Penanaman nilai-nilai keterampilan demokrasi siswa di SMP Negeri 3 Nusa Penida. (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. (3) Hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan Penanaman nilai-nilai keterampilan demokrasi siswa di SMP Negeri 3 Nusa Penida.

Inovasi dari penelitian ini adalah inovasi dalam perumusan kebijakan (Adnyani, N.K.S., 2016 : 67). Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 3 Nusa Penida yang terletak didesa Kutampi, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung, Provinsi bali. Di sekolah inilah proses pembelajaran berlangsung dan materi pelajaran pendidikan kewarganegaraan diajarkan sesuai dengan nilai-nilai tenggang rasa dan toleransi, dengan harapan dengan adanya materi tersebut siswa memiliki nilai-nilai keterampilan demokrasi yang dijadikan bekal untuk mereka terjun di masyarakat. Dengan pemilihan lokasi penelitian ini berharap dapat menemukan hal-hal yang bermakna baru.

Subjek penelitian ini lazim dikenal dengan nama responden. Subjek penelitian perlakuan yang di berikan pada sampel penelitian. Subjek penelitian adalah individu-individu, objek atau organisme lain yang dapat dijadikan sumber informasi. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah. Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Mapel, Ketua Osis atau anggota osis, dan Siswa penulis tentukan yang mengetahui permasalahan yang ingin peneliti pelajari.

PEMBAHASAN

Penanaman Nilai-Nilai Keterampilan Demokrasi di SMP Negeri 3 Nusa Penida

Pendidikan Karakter terutama nilai – nilai Keterampilan Demkrasi pada hakikatnya sudah melekat dan menjadi bagian dari SMP Negeri 3 Nusa Penida sejak dahulu bahkan sejak SMP ini berdiri. Dalam hal ini Pelaksanaan pendidikan karakter terutamanya mengenai nilai-nilai ketrampilan Demokrasi di SMP Negeri 3 Nusa Penida merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dibuat dan ditentukan oleh Sekolah Menengah Pertama tersebut. Dalam pelaksanaannya, SMP Negeri 3 Nusa Penida memiliki model serta metode-metode yang harus dilaksanakan oleh peserta didik, pendidik, maupun staf yang berada di wilayah SMP Negeri 3 Nusa Penida. Dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapan Nilai-Nilai Keterampilan Demokrasi di SMP Negeri 3 Nusa Penida tidak hanya terjadi di dalam kegiatan pembelajaran guru dan siswa di dalam kelas di SMP Neegeri 3 Nusa Penida melainkan juga diluar keegiatan belajar mengajarr di kelas (Ekstra Kuliluler). Dalam proses pembelajaran khususnya pelajaran PPKn/Kewarganegaraan telah memahami nilai – nilai demokrasi yang kemudian akan diajarkan kepada siswa melalui kegiatan pembelajaran.

Nilai demokrasi menurut pemahaman kepala sekolah adalah nilai yang digunakan sebagai pedoman dan berisi aturan – aturan dalam kehidupan masyarakat yang menjunjung tinggi kebiasaan, keadilan serta kesamaan hak dan kewajiban. Nilai demokrasi menurut pemahaman kepala sekolah dan guru adalah sikap saling menghargai perbedaan toleransi berlaku adil dan partisipasif.

Pemahaman kepala sekolah dan guru sesuai dengan pendapat Paul Suparrto (2006:75) yang berpendapat bahwa nilai merupakan dasar pedoman manusia dalam bertindak sesuai aturan di masyarakat serta di dukung pendapat Winarno (2008) yang menyatakan bahwa perilaku atau kultur demokrasi menunjukkan pada berlakunya nilai-nilai demokrasi meliputi damai, suka, rela, adil menghargai pendapat.

Nilai-nilai Keterampilan Demokrasi di SMP Negeri 3 Nusa Penida selain sebagai proses pembentukan akhlak, diharapkan juga menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat para peserta didik. Hasil Penelitian juga menunjukkan bahwa nilai demokrasi penting bagi siswa karena dengan nilai-nilai demokrasi siswa akan membentuk jati diri mengendalikan sifat egois individual serta dapat mewujudkan suasana yang damai sehingga menghargai sesama siswa. Berdasarkan pendapat tersebut pentingnya nilai demokrasi dalam kehidupan sehari-hari akan membentuk sikap saling menghargai orang lain damai tidak egois tidak individual dengan kata lain mendahulukan kepentingan orang banyak. Menurut Muchlas Samani (2013:172) mengatakan pembelajaran karakter dilaksanakan untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap aturanaturan, membangkitkan kesadaran bahwa perilakunya akan berdampak kepada orang lain, dan membangun kekuatan karakter siswa. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter berfungsi untuk mengembangkan nilai-nilai kebaikan dalam diri siswa. Oleh karena itu, penanaman pendidikan karakter khususnya karakter demokratis dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat pengembangan diri. Adapun penanaman pendidikan Nilai – Nilai Keterampilan Demokrasi di SMP Negeri 3 Nusa Penida yaitu: (1) Model Integrasi : Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan rutin yang dilakukan dalam menanamkan Nilai – Nilai Keterampilan Demokrasi di SMP Negeri 3 Nusa Penida dimasukkan kedalam program yang telah ada dan di susun.

Adapun Nilai Keterampilan Demokrasi yang dimiliki peserta didik SMP Negeri 3 Nusa Penida antara lain Jujur, Toleransi, kerja keras, kreatif, Cinta tanah air, peduli lingkungan, peduli social dan tanggung jawab. I Nyoman Sudi Darmawan S.Pd selaku kepala sekolah menegaskan bahwa sejak berdirinya SMP Negeri 3 Nusa Penida sudah berkomitmen akan menerapkan prinsip demokrasi dan nilai-nilai demokrasi baik dalam pelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas (Ekstrakurikuler) untuk menumbuhkan nilai karakter siswa. (2) Model Suplemen : Adapun model program yang dilakukan SMP Negeri 3 Nusa Penida antara lain: (a) Program Semester Dalam program semester terdapat program semesteran yang dilakukan rutin oleh SMP Negeri 3 Nusa Penida. Adapun program semester diantaranya adalah lomba kebersihan kelas lomba cerdas cermat antar kelas dan lomba-lomba lainnya yang diadakan selama satu minggu. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan rasa kebersamaan dan kerjasama serta komunikasi di lingkungan SMP Negeri 3 Nusa Penida. (b) Program Tahunan Dalam program tahunan ini kegiatan yang paling sering dilakukan dan menjadi rutinitas sekolah adalah kegiatan penerimaan siswa baru dan MOS (Masa Orientasi Siswa) bagi para siswa didik baru.

Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan lingkungan sekolah kepada peserta didik baru dan meningkatkan rasa kebersamaan dan rasa memiliki antar sesama siswa. (c) Program Bulanan Dalam program bulanan juga dilaksanakan pembinaan lomba-lomba akademik maupun non akademik, program ini tetap dilaksanakan setiap bulannya ketika ada persiapan mengikuti kegiatan lomba maupun tidak ada lomba yang akan diikuti. Program ini bertujuan untuk mencetak perwakilan di setiap kelas agar selalu siap kapanpun dibutuhkan untuk mengikuti lomba. (d) Program Mingguan Untuk program mingguan terdapat kegiatan rutin Upacara Bendera, Gerakan Literasi Sekolah dan Ekstrakurikuler. Adapun Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan setiap dua pekan sekali pada hari senin lalu disusul dengan ekstrakurikuler yang setiap minggunya dilaksanakan pada hari selasa. Kegiatan ekstrakurikuler adalah cara efektif lainnya yang dapat membantu siswa membangun perasaan dihargai sebagai anggota komunitas sekolah. Kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan diluar jam pelajaran madrasah sudah tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan

kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berhubungan dengan program kurikuler.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk Menanamkan Nilai-nilai Keterampilan Demokrasi Siswa SMP Negeri 3 Nusa Penida.

Dari beberapa narasumber yang peneliti wawancarai dan dari observasi yang telah dilakukan serta studi dokumentasi yang diperoleh, peneliti memperoleh data tentang Nilai Keterampilan Demokrasi Siswa di SMP Negeri 3 Nusa Penida. Menurut SMP Negeri 3 Nusa Penida, penanaman Nilai Keterampilan Demokrasi di SMP Negeri 3 Nusa Penida telah dilaksanakan sejak lama atau sejalan awal berdirinya SMP Negeri 3 Nusa Penida, jadi bukan pada saat kurikulum 2013 diprogramkan. Hal ini diperkuat dengan adanya data yang diperoleh dari para siswa/siswi dan guru sebagai tenaga pengajar di SMP Negeri Tiga Nusa Penida tersebut yang tahu dan paham beberapa pelaksanaan Penanaman Nilai Keterampilan Demokrasi Siswa di SMP Negeri 3 Nusa Penida.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, tentu semestinya ada program yang harus dijalankan oleh SMP Negeri Tiga Nusa Penida. Program penanaman Nilai Keterampilan Demokrasi di SMP Negeri Tiga Nusa Penida direncanakan dan disusun berdasarkan visi, misi dan tujuan dari SMP Negeri Tiga Nusa Penida yang diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter. Di bawah ini akan saya sebutkan penerapan dan Upaya demokrasi di sekolah yang diterapkan di SMP Negeri 3 Nusa Penida diantaranya: (1) Musyawarah Kelas, musyawarah adalah suatu wujud pelaksanaan demokrasi. Musyawarah kelas dilakukan untuk membahas persoalan yang dihadapi kelas tersebut, misalnya membentuk kelompok kerja, lomba kebersihan, lomba pentas seni, dan lain-lain. Dalam mengambil sebuah keputusan diusahakan diperoleh dengan cara musyawarah mufakat. (2) Pemilihan Ketua Kelas, dapat dilakukan dengan musyawarah mufakat. Jika musyawarah mufakat tidak berhasil membuahkan keputusan bersama, biasanya dilakukan atau ditempuh dengan cara pemungutan suara/voting. Cara ini ditempuh jika terdapat lebih dari satu calon ketua kelas yang sama baiknya. (3) Pemilihan Ketua OSIS (4) Membuat Koperasi Sekolah, salah satu bentuk kegiatan badan usaha yang bersifat demokrasi di lingkungan sekolah adalah koperasi sekolah. Sejalan dengan semangat demokrasi, koperasi terkenal dengan sembojannya "dari anggota, oleh anggota, dan untuk anggota". Adanya koperasi sekolah dapat membantu anggota dengan menyediakan berbagai kebutuhan sekolah. (5) Menghargai perbedaan agama di lingkungan sekolah (6) Menghargai pendapat orang lain terutama kepada sekolah. Penerapan Penanaman Nilai Demokrasi di SMP Negeri Tiga Nusa Penida sudah bisa dikatakan berjalan dengan baik dikarenakan perencanaan dan penyusunan yang berdasarkan pada visi, misi dan tujuan lembaga ini karena visi dan misi merupakan tujuan utama didirikan sebuah lembaga. Pencapaian tujuan ini bisa terwujud dengan baik apabila ada kerjasama antara Seluruh Civitas di lingkungan SMP Negeri 3 Nusa Penida dan orang tua selaku wali murid dan semua pihak yang terlibat baik di dalam maupun di luar SMP Negeri Tiga Nusa Penida...

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Penanaman Nilai Demokrasi di SMP Negeri 3 Nusa Penida, maka simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut. Model yang diterapkan di SMP Negeri 3 Nusa Penida dalam pelaksanaan pendidikan karakter untuk para peserta didik antara lain: (1) Pelaksanaan budaya demokrasi sudah dilaksanakannya nilai-nilai demokrasi dan sudah diterapkannya unsur-unsur budaya demokrasi. Nilai-nilai demokrasi terlihat dalam penggunaan buku sumber yang beragam, pendidik yang demokratis dan adanya sarana penunjang. Sedangkan, penerapan unsur-unsur budaya demokrasi terlihat dalam kebebasan peserta didik memilih ekstrakurikuler, peserta didik yang memiliki kedudukan yang sama dan diadakannya family gathering, pengajian, dan seterusnya. (2) Upaya Sekolah dalam Pelaksanaan Budaya Demokrasi di SMP Negeri 3 Nusa Penida. Upaya yang dilakukan oleh SMP Negeri 3 Nusa Penida dalam pelaksanaan budaya

demokrasi meliputi perencanaan sekolah dalam pelaksanaan budaya demokrasi dan program sekolah untuk pelaksanaan budaya demokrasi.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis memberikan saran kepada: (1) Bagi Instansi Sebaiknya pihak pengurus dan instansi pendidikan terus membangun ikatan dan komunikasi dengan para orangtua atau wali murid sehingga orangtua dapat ikut memantau perkembangan dari permasalahan terkait dengan peserta didik. (2) Bagi Pendidik hendaknya memberikan motivasi serta dapat menjadi teladan yang baik bagi para peserta didik sehingga peserta didik segan untuk mencontoh perilaku pendidik dan menjadikannya sebagai karakter, dan pendidik diharapkan lebih sering memantau kegiatan peserta didik selama di sekolah. (3) Bagi Peneliti Selanjutnya. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu melanjutkan atau mengembangkan penelitian ini menjadi lebih menarik dan lebih baik ataupun penggunaan metode penelitian yang berbeda. (4) Bagi Peserta didik diharapkan menjadi pribadi yang berkarakter mulia yang sesuai dengan pribadi islami serta tidak terpengaruh oleh perilaku dan perbuatan tercela yang memberikan efek buruk bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (5) Bagi Orang tua. hendaknya menyadari betapa pentingnya pendidikan karakter dalam usaha membentuk karakter anak yang relevan dengan pendidikan islami. Oleh karena itu pendidikan dan pembinaan karakter sejak dini akan mempengaruhi perilakunya di kemudian hari. Simpulan memuat kesimpulan dari pembahasan yang telah dilakukan serta saran yang dapat diberikan, ditulis menggunakan huruf Calisto MT ukuran 10, spasi 1,2).

DAFTAR PUSTAKA

- Astawa, Ari. 2017. Demokrasi Indonesia. (Naskah Publikasi Ilmiah). Universitas Udayana.
- Alvian, Resta. 2014. Implementasi Nilai-nilai Demokrasi dalam Organisasi Kesiswaan. (Skripsi). Univeristas Pendidikan Indonesia.
- Cahyono Budi, Raden, Risma. 2014. Budaya Demokrasi Pada Osis. Jurnal Studi Sosial. 3: 2-12
- Edy, Prasetyo. 2016. Pengelolaan Pendidikan Karakter Demokratis dalam Pembelajaran Pkn Di SMP Negeri 1 Brati Kabupaten Grobogan. (Naskah Publikasi Ilmiah). Univeristas Muhammadiyah Surakarta.
- Kurnia Ananta Putra, 2019. Model Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Swasta Terpadu Mardlatillah Singaraja. Univeersitas Pendidikan Ganeesha
- Maftuh, Bunyamin. 2008. Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dan Nasionalisme Melalui Pendidikan Kewarganegaraan, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. Vol.II No. 2 Juli 2008
- Rohmat Mulyana. 2004. Mengartikulasikan Pendidikan Nilai. Bandung:Alfabeta Syarbaini, Syahrial. 2010. Implementasi Pancasila melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Sujatmiko, Eko. 2014. Kamus IPS. Surakarta :PT Aksara Sinergi Media.
- Subagyo, Joko. 2004. Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya.
- Sudaryono. 2012. Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta : Graha ilmu .
- Sugiono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Taniredja, Tukiran. 2013. Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan.
- Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMP Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. (Skripsi). Universitas Lampung.

- Pembelajaran Pkn Di SMP Negeri 1 Brati Kabupaten Grobogan. (Naskah Publikasi Ilmiah).
Univeristas Muhammadiyah Surakarta.
- Winarno. 2013. Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan: Panduan Kuliah Di
PerguruanTinggi. Jakarta:Sinar Grafika.
- Winataputra, Udin S danDasimBudimansyah. 2007. Civic Education. Bandung : Program studi
Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Yusuf, Muri. 2014. MetodePenelitian:Kuantitaif, Kualitatif Dan Penelitian
Gabungan.Jakarta:Prenadamedia Group.
- Zamroni.2013. Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultur. Yogyakarta:Penerbit Ombak.
- Zubaedi. 2011. Desain Pendidikan Karakter. Jakarta:Prenadamedia Group.
- Undang-UndangNomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional